

## **SKRIPSI**

# **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 07 HU'U TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu(S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**BETTI AULIA MEY**  
**NIM. 2019A1H017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR  
TERHADAP MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN  
07 HU'U TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan di setujui  
Tanggal, 2 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Sukron Fujiaturrahman, M.Pd  
NIDN. 0827079002

  
Baiq Desi Milandari, M.Pd  
NIDN. 0808128901

Menyetujui

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Prodi Studi,



  
Hanifah Anmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR  
TERHADAP MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN  
07 HU'U TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi atas nama Betti Aulia Mey telah dipertahankan didepan dosen penguji

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Mataram

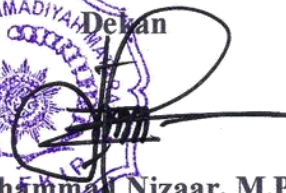
Tanggal, 8 Juni 2023

**Dosen Penguji**

1. Baiq Desi Milandari, M. Pd. (Ketua) (.....)   
NIDN. 0808128901
2. Sintayana Muhardini, M.Pd (Anggota I) (.....)   
NIDN. 0810018901
3. Nursina Sari, M.Pd (Anggota II) (.....)   
NIDN. 0825059102

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

  
**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.**  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : **Betti Aulia Mey**

Nim : 2019A1H017

Alamat : Jln Merdeka 1 Gang Klasik 2 Nomor 12

Memang benar skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 7 Hu’u” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya dan pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Betti Aulia Mey**  
NIM. 2019A1H017





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

\*Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betha aulia waf  
NIM : 2019A1H017  
Tempat/Tgl Lahir : Dempu, 19 Mei 2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 081943 396 431  
Email : bethaaulia19@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Keefektifan Penggunaan media Kartu bergambar  
terhadap Membaca Permulaan pada siswa  
Kelas 1 Di SDN 07 Huru tahun ajaran 2022 / 2023.

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 20 Juli 2023  
Penulis



Betha aulia waf  
NIM. 2019A1H017

Mengetahui,  
Kepala UPT/ Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bekti Aulia Maf  
NIM : 2019A111017  
Tempat/Tgl Lahir : Dempu, 19 Mei 2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 081 943 396 931  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Keefektifan Penggunaan Media Kartu Bergambar  
terhadap Membaca Permulaan pada siswa kelas 1  
di SDN 07 Hulu Jahan ajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Juli 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Bekti Aulia Maf  
NIM. 2019A111017



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



## MOTTO

Kebutuhan manusia terhadap ilmu jauh lebih besar dari pada kebutuhan terhadap makan dan minuman hanya dibutuhkan sekali atau dua kali saja dalam sehari, sedangkan ilmu dibutuhkan dalam setiap hembusan napas.



## PERSEMBAHAN

Sebagai rasa terimakasih dan bangga atas doa dan dukungan selama proses ini, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua saya, Papa tersayang (Akadir) dan Mama tercinta (Nurita) yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal dan penuh tanggung jawab.
- 2) Kepada keluarga besar saya, kakak ku tercinta Lilis Suryani, Tita Indriyani, Dan kakak ku Halimah dan adik ku tersayang Putri Handayani.
- 3) Kepada abang saya Teguh Rizky Ananda yang merupakan partner terbaik yang sudah membantu saya.
- 4) Kepada teman seperjuangan yang tercinta Tri Apriliyanti, Sulastri, Firdha, Nur aslamiyah, Fira Yuniar Dan Gina Ambar Fanturi.
- 5) Dan untuk kampus hijau dan Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, dzat Yang Maha Tunggal. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: *“Keefektifan Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 07 Hu’u Tahun Ajaran 2022/2023”*.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena-Nya, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

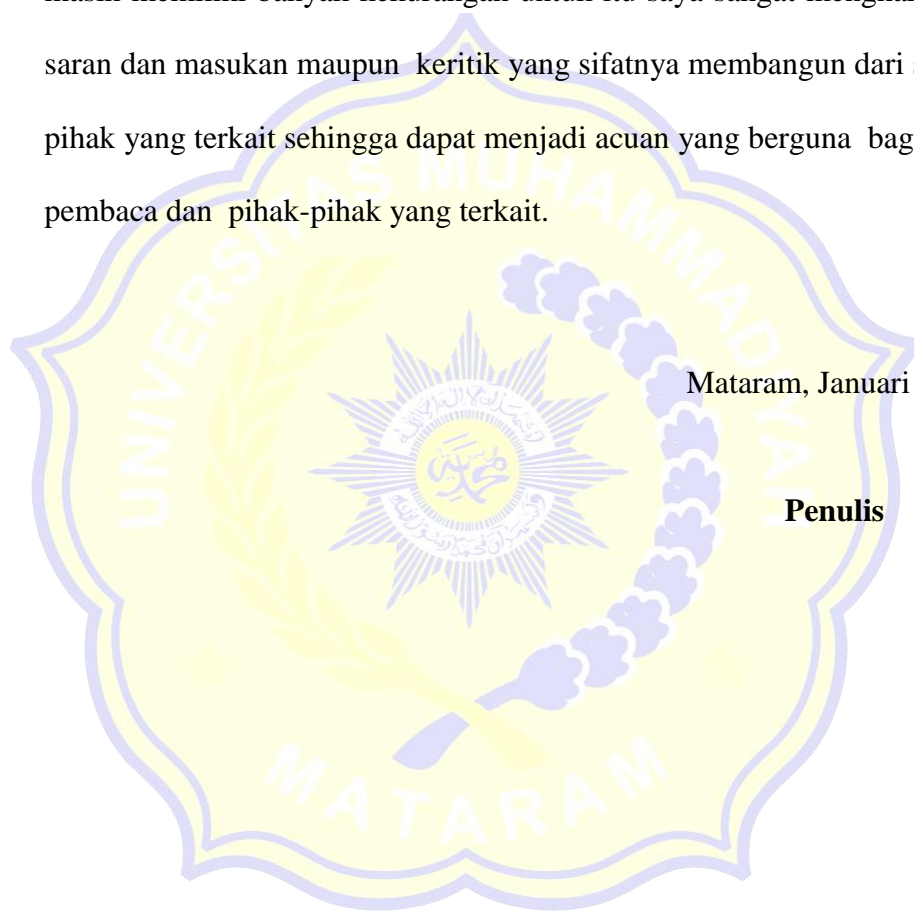
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si., Sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M. Pd., Sebagai Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram .
4. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M. Pd., Selaku Pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd., Selaku Pembimbing II.
6. Semua Dosen FKIP yang dari awal kuliah telah membimbing, member ilmu yang sangat luar biasa.

7. Orang tua yang selalu memberikan dukunga, doa, dan kata-kata penyemangat selama menulis berkuat dengan pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman satu bimbingan penelitian yang sama-sama berjuang memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu saya sangat mengharapkan saran dan masukan maupun keritik yang sifatnya membangun dari semua pihak yang terkait sehingga dapat menjadi acuan yang berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

Mataram, Januari 2023

**Penulis**



Betti Aulia Mey, 2023 “Keefektifan Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Membaca Permulaan Pada siswa Kelas 1 SDN 07 Hu’u Tahun Pelajaran 2022/2023”. Skripsi Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing 1** : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

**Pembimbing 2** : Baiq Desi Milandari, M. Pd.

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan media kartu bergambar. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan media kartu bergambar terhadap membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 07 Hu’u. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dan populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kelas 1 SDN 07 Hu’u dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai pengamatan data dalam penelitian berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai rata-rata yang ditunjukkan oleh pada *pre-test* sebesar 55,3 dan setelah dilakukan *post-test* meningkat menjadi 74,8. Data dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *sig. 0,123 > 0,05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada keefektifan dari media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 07 Hu’u.

**Kata kunci** : *Media Pembelajaran, Kartu Bergambar, Membaca Permulaan*



**EFFECTIVENESS OF USING PICTURE CARDS MEDIA ON EARLY  
READING SKILLS IN GRADE 1 STUDENTS OF SDN 07 HU'U ACADEMIC  
YEAR 2022/2023**

**Betti Aulia Mey, 2023**

**Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram**

**Consultant 1: Sukron Fujiaturrahman, M.Pd**

**Consultant 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd.**

**ABSTRACT**

*This study employs picture card media for quantitative research. This study aims to determine the efficacy of picture card media on the early literacy skills of SDN 07 Hu'u first-grade students. This investigation is an experimental study, and the population consists of twenty students in grade 1 at SDN 07 Hu'u. This study collects data using picture cards through a pre-test and post-test of early reading abilities. The pre-test average score was 55.3, and the post-test average was 74.8. Using the SPSS 25 for Windows program, the data were analyzed. The hypothesis testing conducted by the researcher showed that the significant value (2-tailed) was  $0.000 < 0.05$ , and the significant value was  $0.123 > 0.05$ . Therefore,  $H_0$  was rejected, and  $H_a$  was accepted, indicating the effectiveness of using picture card media on early reading skills in grade 1 students of SDN 07 Hu'u.*

**Keywords: Learning Media, Picture Cards, Early Reading Skills**

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

**KEPALA  
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



**Himpaira, M.Pd**  
NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Batasan Operasional.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Pustaka.....	6
2.2.1 Media Pembelajaran .....	6
2.2.2 Media Kartu Bergambar .....	12
2.2.3 Membaca permulaan .....	15
2.2.4 Kerangka Berpikir.....	21
2.2.5 Hipotesis penelitian.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	23
3.4 Populasi Dan Sampel .....	23
3.5 Varabel Penelitian .....	24
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.7 Instrumen Penelitian .....	26
3.8 Metode Analisis Data .....	28
3.9 Uji Prasyarat .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	34
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian .....	34
4.1.2 Deskripsi Hasil Membaca Permulaan .....	34
4.1.3 Uji Instrumen .....	36
4.1.4 Uji Prasarat Analisis Data .....	38
4.2 Pembahasan .....	42

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	44

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 1 SDN 07 HU'U .....	24
Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas 1 SDN 07 HU'U .....	24
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal.....	26
Tabel 3.4 Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	27
Tabel 3.5 Lembar Observasi Siswa Dengan Pembelajaran .....	28
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....	30
Tabel 4.2 Hasil Pre-Test Dan Post-Test.....	35
Tabel 4.3 Hasil Validasi Butir Soal.....	36
Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Soal.....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Uji Homogenitas .....	39
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Uji Homogenitas .....	39
Tabel 4.8 Hasil Deskripsi Isi Uji Paired Sampel T-Test.....	40
Tabel 4.9 Statistik Rata-Rata Pre-Test Dan Post Test.....	41

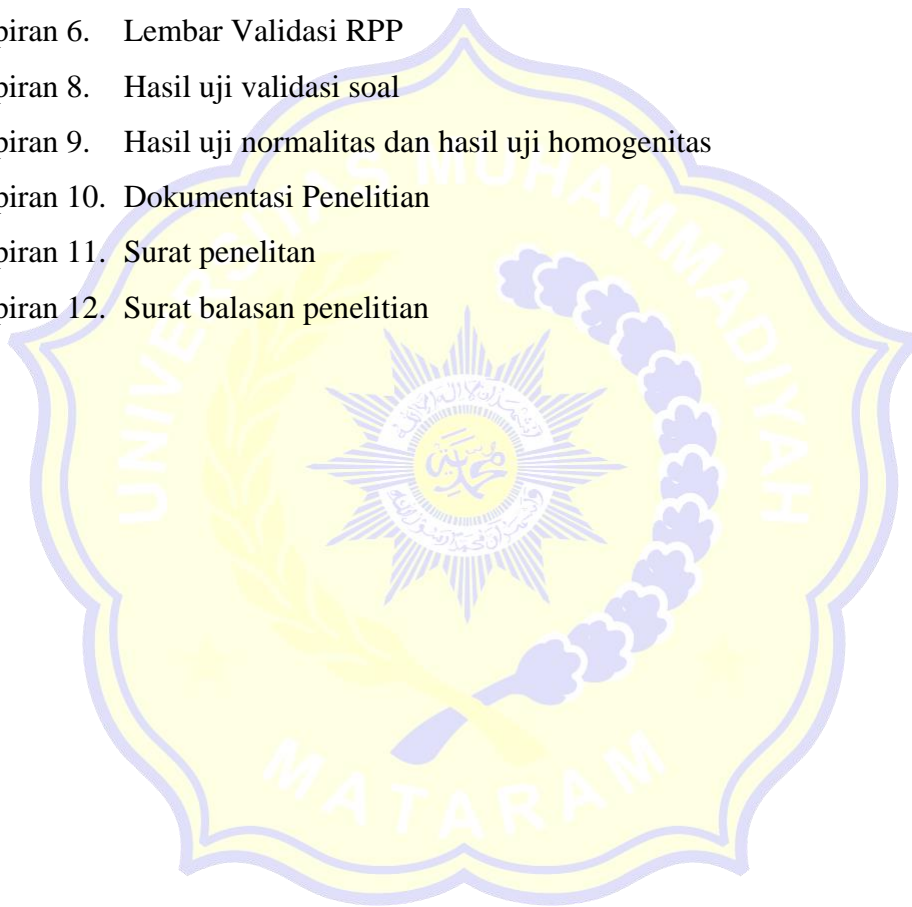
## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Contoh Media Kartu Bergambar.....	6
Tabel 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
- Lampiran 3. Validasi Ahli Media
- Lampiran 4. Lembar Validasi Soal
- Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Media
- Lampiran 6. Lembar Validasi RPP
- Lampiran 8. Hasil uji validasi soal
- Lampiran 9. Hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Surat penelitan
- Lampiran 12. Surat balasan penelitian





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan sekolah dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi siswa untuk memperoleh ilmu setelah mereka di didik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-Kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar di luar rumah. Di Sekolah Dasar inilah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Membaca, menyimak, berbicara, dan menulis adalah beberapa keterampilan linguistik diajarkan di kelas bahasa Indonesia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai sejak dini di sekolah, yaitu di sekolah dasar. Siswa yang tidak mampu menangkap kemampuan membaca akan merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Selain itu, siswa yang tidak dapat membaca mungkin mengalami kesulitan memperoleh dan memahami pengetahuan yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, bahan non-pembelajaran, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Akibatnya, anak-anak yang kesulitan membaca berprestasi lebih buruk di sekolah daripada mereka yang tidak kesulitan. Akibatnya, dapat diklaim bahwa kemampuan membaca awal siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Kegiatan membaca di sekolah dasar seringkali dipisahkan menjadi dua segmen. Membaca persiapan, yang berlangsung selama beberapa tahun pertama sekolah dasar, adalah tahap pertama. Tingkatan kedua adalah membaca lanjutan, yang diwajibkan bagi anak-anak sekolah dasar di kelas

atas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntarto (2013) bahwa kemampuan membaca yang dilatihkan saat memasuki sekolah dasar disebut dengan membaca permulaan. Keterampilan membaca awal diperlukan untuk membantu pengembangan kapasitas untuk membangun konsep. H. Curtain, R. Donato, dan Gilbert (2016) menemukan kemampuan siswa untuk mengembangkan konsep berhubungan secara signifikan dengan keterampilan membaca mereka.

Akibatnya, kemampuan menghasilkan ide mempengaruhi proses menghasilkan pengertian kemampuan membaca anak. Kemampuan membaca dapat dipandang sebagai bakat mendasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diberikan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, siswa yang tidak memahami kemampuan membaca awal akan berjuang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan gagal di kelas. Perkembangan literasi dan kesadaran siswa akan perlunya belajar membaca secara bermakna menjadi indikator keberhasilan untuk memulai kemampuan membaca.

Membaca awal terlihat bermanfaat ketika kebiasaan membaca siswa dianggap sebagai kebutuhan dan keinginan daripada tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak harus sadar untuk belajar membaca; jika kesadaran seperti itu ada, anak-anak akan belajar membaca sendiri. Silverman dkk. (2017) menunjukkan hal itu kemandirian linguistik dapat menjadi pilihan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada tingkat awal didasarkan pada semangat kemandirian setiap siswa.

Kapasitas untuk mempelajari kosa kata dan dasar-dasar bahasa adalah penekanan utama keterampilan membaca dalam skenario ini. Guru harus menyadari pentingnya kemampuan membaca pada siswa, karena akan berdampak pada kelas berikutnya yaitu tahap membaca lanjutan, selain menimbulkan kesulitan dalam penguasaan semua mata pelajaran. Hal ini karena tantangan yang akan dihadapi anak-anak di tingkat keterampilan membaca. Beberapa penyebab internal dan eksternal dari kemampuan

membaca yang buruk. Salah satu masalah eksternal adalah kurangnya penggunaan media.

Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas (Herliana & Anugraheni, 2020). Sudut pandang lain mendefinisikan “Segala sesuatu yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan pesan guna menarik perhatian, pertanyaan, dan pemikiran dari pengirim pesan kepada penerima pesan guna mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran”. (Gogahu & Prasetyo, 2020 ) Media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi variasi karakteristik dan metode pembelajarannya. Namun penggunaan media pembelajaran tidak ada gunanya jika tidak membantu dalam proses pembelajaran oleh instruktur sebagai fasilitator secara efektif. Akibatnya, jika pengajar menggunakan materi pembelajaran dengan benar, maka akan memberikan pengaruh yang menguntungkan (Akbar, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu anak belajar adalah media kartu bergambar. Media kartu bergambar yaitu media berbentuk bidang datar dua dimensi dengan berbagai kombinasi teks dan visual untuk menarik perhatian anak-anak (Suparman et al., 2020). Media kartu bergambar yang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus siswa sehingga secara tidak langsung dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Selanjutnya, dengan menggunakan media kartu bergambar akan memberikan pengalaman dunia nyata, memungkinkan anak belajar membaca dengan lebih mudah dan cepat.

Kemampuan membaca dan menulis tidak diragukan lagi sangat penting di dunia global saat ini. Mereka akan tersesat di tengah jalan jika tidak bisa membaca dan menulis seperti yang mereka nyatakan. Kedua talenta ini tidak akan datang dengan sendirinya; sebaliknya, mereka akan membutuhkan dukungan agar siswa dapat berlatih dan menyempurnakannya. Akibatnya, instruktur harus sering mulai pada kelas satu, siswa harus diajari membaca dan menulis.

Secara umum, ada dua jenis pengajaran: mulai mengajar membaca dan menulis dan mengajar membaca dan menulis lanjutan (pemahaman). Di kelas satu, siswa belajar membaca dan menulis untuk pertama kalinya. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas I berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa; Namun, di kelas II, siswa juga mempelajari keterampilan berbahasa dan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa di kelas IV, V, dan VI.

Berdasarkan asumsi yang disebutkan di atas, diperlukan instruksi membaca dan menulis yang ketat untuk anak-anak. Pembelajaran membaca dan menulis di sekolah harus lebih efisien, sehingga tidak hanya memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga mempengaruhi kualitas topik lainnya dan dapat meningkatkan perilaku berbahasa tutur dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 07 Hu'u, sebagian besar anak masih kurang dalam membaca dan menulis. Mereka bisa melaksanakan dua hal ini; mereka hanya belum memiliki cukup latihan. Saat mereka berada di luar kelas atau di dunia luar, Anda mungkin melihat bukti nyata bahwa mereka mulai menulis di pasir dan mencoret-coret di dinding atau pagar. Selanjutnya, mereka membaca apa yang mereka tulis secara acak sebaik mungkin. Ini telah menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat yang harus dikembangkan kembali.

Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan judul berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan di atas “*Keefektifan Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 07 Hu'u Tahun 2022/2023*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, maka masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah keefektifan penggunaan media kartu bergambar terhadap membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 07 Hu'u Desa Hu'u 2022/2023?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan media kartu bergambar terhadap membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 07 Hu'u.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut kelebihan dari penelitian ini:

a) Manfaat Teoretis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi, dan sumber daya untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam penciptaan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan beragam guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan dan memotivasi sekolah dasar untuk menggunakan media yang berbeda dalam disiplin ilmu yang berbeda untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diyakini akan menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, dan keterampilan peneliti dalam menerapkannya pada mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan.

### **1.5 Batasan Operasional**

Untuk meminimalisir kebingungan, Peneliti selanjutnya akan menguraikan definisi operasional dalam judul, yaitu sebagai berikut.

### 1) Media

Media pembelajaran adalah teknologi yang memperoleh, menganalisis, dan mengatur ulang data visual, lisan menggunakan grafik, fotografi, atau elektronik.

### 2) Kartu bergambar

Kartu bergambar merupakan salah satu media visual yang termasuk dalam kategori media dasar. Kartu adalah selembar kertas persegi tebal yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Penggunaan media visual dan kartu sesuai dengan karakteristik anak pada masa awal perkembangannya.

Jadi media kartu bergambar adalah alat/media yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi agar siswa dengan mudah menerima materi, baik berupa memberitahukan perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi bentuk bunyi yang bermakna dengan alat berupa kartu bergambar di bawahnya bertuliskan huruf, atau berupa pemberitahuan perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi bentuk bunyi yang bermakna dengan alat berupa kartu bergambar di bawahnya yang bertuliskan huruf serta penyusunan kata.



### 3) Membaca Permulaan

Membaca adalah proses memahami dan menganalisis simbol/tanda/tulisan yang penting agar pembaca dapat menerima pesan penulis. Membaca didasarkan pada proses visual di mana apa yang dibaca ditafsirkan. Proses berpikir menggabungkan semua aspek identifikasi dan pemahaman huruf. Membaca permulaan mengacu pada fase-fase belajar

membaca bagi siswa di sekolah dasar awal. Sebagai pondasi, maka harus dilayani dan dilaksanakan dengan baik dan benar agar tetap kokoh dan kokoh.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Peneliti meninjau temuan penelitian sebelumnya, dan berikut adalah ringkasan dari beberapa temuan:

1. Dewandari, Ajeng Puspita (2011: 89). Dengan adanya penelitian “Meningkatkan Pengenalan Huruf pada Siswa TK Kelompok B1 Aisyah Bustanul Athfal Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengajar Minggir Sleman”, media Prismaber (gambar prisma kata untuk siswa dengan tantangan membaca di kelas 1–8) sedang dikembangkan. Pengembangan media priskaber (kata-kata dan gambar prisma) untuk anak tunagrahita mulai membaca kelas satu. Menurut temuan penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan huruf dari 10% menjadi 40% menjadi 80%.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan serupa yaitu keduanya menggunakan kartu bergambar sebagai medianya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kelompok eksperimen yang akan digunakan, karena hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas 1 SD, dan tidak ada kelompok kontrol.

2. Basrochah (2011). Dengan penelitian berjudul Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Keuntungan Yogyakarta Menggunakan Metode Word Card Playing. Temuan menunjukkan bahwa kartu kata bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas pengenalan huruf dari dalam dua siklus persentasenya meningkat dari 29,17% menjadi 79,17%.

Persamaan yang digunakan pada penelitian sebelumnya sama untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, namun perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan media kartu kata, sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu gambar.



3. Tiwik Wahyuningsih (2014), Dengan judul penelitian "*Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang*". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dari pra siklus, siklus I, siklus II sebesar 33,33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 9,09%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 18,18%, dan Belum Berkembang (BB) sebesar 6,06%. Pada tahun pelajaran 2013/2014 media kartu kata bergambar meningkatkan kemampuan membaca 55 siswa TK Uswatun Hasanah di Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang.

Terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian peneliti, seperti teknik penelitian yang menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas, sedangkan pendekatan peneliti menggunakan desain eksperimen kuantitatif. Perbedaan lainnya adalah objek dan lokasi penelitian.

## **2.2 Kajian pustaka**

### **2.2.1 Media Pembelajaran**

#### **2.2.1.1 Pengertian Media**

Nama "media" berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau saluran komunikasi antara pengirim dan penerima. Akibatnya, media menjadi wahana penyampaian atau penyampaian pesan-pesan pendidikan.

Media digunakan dalam berbagai kegiatan atau usaha, seperti media pengiriman pesan dan magnet atau media perpindahan panas dalam rekayasa, menurut Wina Sanjaya (2011). Sejak penggunaan media dalam pendidikan, istilah media pendidikan telah berkembang.

Menurut Dina Indriana (2011), media merupakan alat yang sangat penting bagi siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Anitah (2017) mendefinisikan media sebagai "setiap individu, bahan, alat, atau keadaan yang memungkinkan perolehan informasi,

keterampilan, dan sikap”. Fajar Gumelar dan Yeti Mulyati, media adalah setiap pendidik, baik guru atau pembicara, buku teks, dan lingkungan belajar.

Selanjutnya, Nunuk Suryani mengutip menurut Association for Educational Communication and Technology (AECT 1979), media adalah semua alat dan mediator untuk mentransfer pengetahuan.

Nunuk (2018) mendefinisikan media sebagai “segala alat dan perantara penyampaian informasi dari sumber informasi kepada penerimanya yang mampu menggugah pikiran, membangun semangat, perhatian, dan keinginan dalam diri siswa sehingga siswa dapat menerima informasi, keterampilan, dan sikap”

Berdasarkan beberapa perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk mengangkut pesan dari pengirim ke penerima.

#### **2.2.1.2 Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses menata dan menata lingkungan di sekitar anak didik agar tumbuh dan memotivasi mereka untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran sering diartikan sebagai proses membimbing atau membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tugas guru sebagai pembimbing bagi banyak anak bermasalah. Ada banyak variasi dalam pembelajaran, seperti siswa yang mampu menyerap informasi topik dan siswa yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Karena dua perbedaan ini, instruktur mampu menyusun taktik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap siswa. Akibatnya, jika "perubahan" adalah hakikat belajar, maka "pengaturan" adalah hakikat belajar (Fitri, 2017).

Belajar menurut Degeng (dalam Usmiani, 2010: 2) adalah “untuk usaha mengajar siswa”. Dalam pandangan ini, ada tindakan implisit dalam pembelajaran seperti memilih, menentukan, dan merancang pendekatan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Secara umum, proses belajar mengajar mencakup berbagai kegiatan, antara lain kegiatan intra

dan ekstra kurikuler, serta pengembangan diri. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang terjadi pada jam-jam pertemuan dan melibatkan saling keterkaitan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam berbagai mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang seringkali memuat pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah cara di mana seorang guru melakukan pelajaran agar siswa dapat menangkap informasi yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik SD/MI dilihat dari perspektif proses pembelajaran.

### **2.2.1.3 Pengertian Media pembelajaran**

Istilah media berasal dari kata latin *medius* yang berarti “tengah” atau “transmisi” komunikasi dari pengirim ke penerima (Azhari, 2015). Mahnun (2012) mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknik penyalur pesan atau informasi yang ingin disampaikan sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan selama proses belajar mengajar. Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan memperjelas makna pesan atau informasi yang disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Falahudin (2014) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi” “Media pembelajaran” adalah segala alat atau benda yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar.

Menurut berbagai definisi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang tidak bersifat pribadi (bukan manusia) di lingkungan siswa yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran untuk merangsang gagasan, perasaan, kekhawatiran, perhatian, dan kemampuan belajar siswa. Proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah media

yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa ciri. Tujuan penggunaan media adalah untuk memotivasi siswa. Media harus membantu siswa untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari serta memberikan rangsangan belajar yang baru. Siswa akan terdorong untuk berlatih dengan benar jika mereka terlibat dalam penyampaian komentar dan kritik.

#### **2.2.1.4 Jenis-jenis media pembelajaran**

Widyastuti (2017) memberikan contoh media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media visual, atau materi yang dikonsumsi murni melalui indera penglihatan, seperti buku, peta, catatan harian, foto, dan sebagainya.
2. Media audio, atau media yang dapat diakses secara eksklusif melalui pendengaran, seperti tape recorder dan radio.
3. Media audio visual, yaitu meliputi film, video, dan tayangan televisi yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran.
4. Multimedia, diartikan sebagai media yang menggabungkan banyak jenis media dan peralatan ke dalam proses atau kegiatan belajar mengajar.

Berbagai jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai bentuk dengan manfaatnya masing-masing; Namun demikian, dalam menggunakan media, seorang guru harus menyesuaikan dengan substansi materi, tuntutan siswa, serta memperhatikan biaya dan kerumitannya.

#### **2.2.1.5 Manfaat dan Fungsi Media pembelajaran**

##### **a. Manfaat media**

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran antara lain meningkatkan kontak antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, beberapa



penggunaan media lebih luas daripada yang lain. Umur dkk. (2008) menekankan beberapa manfaat media dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa bisa berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
- 2) Pengamatan atau kesan belajar setiap anak seragam.
- 3) Menciptakan motivasi belajar pada anak.
- 4) Sesuai kebutuhan, sajikan informasi secara konsisten.
- 5) Menyampaikan materi komunikasi dan pembelajaran secara bersamaan.
- 6) Mengatasi kendala ruang dan waktu.
- 7) Mengarahkan langkah dan arah belajar anak.

b. Fungsi media

Peran media dalam pendidikan Daryanto (2016) mendefinisikannya sebagai berikut:

- 1) Hadir di hadapan benda dan makhluk hidup dari masa lalu.
- 2) Mendengar suara yang lebih suka direkam langsung oleh telinga.
- 3) Mengamati fenomena yang unik.
- 4) Sangat mudah untuk membandingkan item.
- 5) Dapat melihat suatu proses yang terjadi secara perlahan dengan cepat, atau sebaliknya.
- 6) Mengamati gerak-gerik mesin/alat yang suka diamati secara langsung.
- 7) Melirik komponen rahasia alat.
- 8) Mampu menjangkau audiens yang besar sambil juga melihat suatu objek.
- 9) Mereka mungkin belajar dengan kecepatan mereka sendiri, berdasarkan kemampuan, minat, dan preferensi mereka.

#### **2.2.1.6 Tujuan Penggunaan Media**

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa, dan pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ayuningtyas (2011), tujuan memasukkan media ke dalam proses pembelajaran adalah agar proses

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Lestari, Ariani, dan Ashadi (2014), tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum adalah untuk membantu guru menyampaikan konsep atau materi pelajaran kepada siswanya dengan cara yang lebih mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Tujuan penggunaan media pembelajaran khususnya adalah:

1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa.
2. Mempromosikan sikap dan kemampuan teknologi tertentu.
3. Menciptakan keadaan belajar yang akan diingat siswa.
4. Mengembangkan lingkungan belajar yang efektif.
5. Memotivasi siswa untuk belajar (Rahmatia, Munawati, dan Darnius, 2017).

Konsep ini mengatakan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah proses penyampaian pengetahuan kepada siswa.

## **2.2.2 Media Kartu Bergambar**

### **2.2.2.1 Pengertian Media Kartu Bergambar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kartu sebagai lembaran kertas persegi panjang yang tebal.

Menurut Arsyad (2011), media kartu bergambar atau sering disebut flashcards adalah kartu-kartu kecil dengan foto, kuis, atau simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa pada hal-hal yang penting dalam gambar. Kartu flash biasanya berukuran 8 x 20 cm, tetapi dapat disesuaikan untuk mengakomodasi ukuran kelas yang berbeda.

Kartu bergambar menurut Kustiawan (2016) adalah lembaran kertas tebal yang berisi tulisan, gambar, dan angka. Sedangkan gambar adalah bahasa bentuk atau wujud yang menggambarkan benda tertentu yang dapat dipahami secara visual, atau contoh dunia nyata dalam media pembelajaran. Menurut Hasan (dalam jurnal konvergensi, 2017), media kartu bergambar adalah alat anak belajar membaca dengan melihat dan

mengingat bentuk huruf dan gambar yang dilengkapi dengan teks pada kartu. Media kartu bergambar adalah salah satu jenis alat bantu membaca yang terdiri dari gambar, karakter, dan simbol yang membantu siswa dalam mengenal dan mengingat bentuk huruf dan gambar.

Media kartu bergambar, menurut Glenn Doman, merupakan kartu pembelajaran yang efisien untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena mengajarkan siswa cara mengingat dan menghafal. Kemampuan bahasa dapat ditingkatkan pada usia muda karena mencapai tujuan ini memberikan kemampuan kognitif untuk mengingat pemandangan dan kata-kata. Kartu bergambar adalah kartu dengan teks yang datang dalam berbagai seri seperti buah-buahan, binatang, benda, pakaian, warna, dan sebagainya (Ro'fiah, 2018).

Media kartu bergambar, menurut Sumardiono, merupakan permainan kartu, hal ini dilakukan dengan mem-flash grafik secara cepat ke otak siswa untuk mengaktifkan otak siswa agar dapat menerima informasi di depan anak, dan sangat berhasil untuk membantu anak belajar membaca dan mengenal huruf sejak dini. Kusmawati (2016) merekomendasikan untuk memulai sesegera mungkin.

Berdasarkan definisi sebelumnya, media kartu bergambar didefinisikan sebagai media yang terdiri dari gambar, kata, atau simbol dalam bentuk kartu yang dibuat dalam berbagai ukuran atau disesuaikan dengan ukuran kelas yang dihadapi untuk membantu siswa memahami materi yang diberikan.

#### **2.2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Bergambar**

Susilana dan Riyana (2009) menguraikan manfaat media kartu bergambar sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Media Kartu Bergambar**

###### **1) Mudah Di Bawah**

Karena ukurannya yang ringkas, kartu ini dapat dimasukkan ke dalam dompet atau saku dan digunakan di mana saja.

2) Praktis

Media ini sederhana untuk diproduksi dan digunakan, dan tidak memerlukan energi untuk beroperasi.

3) Menyenangkan

Konten ini dapat digunakan untuk membuat game agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

4) Gampang Diingat

Media ini menawarkan pesan singkat yang dapat membantu siswa dalam mengingat informasi yang disajikan selama proses pembelajaran.

b. Kelemahan Media Kartu Bergambar

Menurut Susilana (2009), kendala media kartu gambar adalah hanya menggunakan persepsi indrawi dan ukurannya cukup kecil untuk banyak individu.

### **2.2.2.3 Cara-cara penggunaan Media Kartu Bergambar**

Susilana dan riyana (2009) mengemukakan bahwa cara-cara pengoperasian media kartu bergambar yaitu:

- a) Berikan pilihan kartu bergambar dengan nama singkat yang diurutkan berdasarkan abjad.
- b) Kartu diletakkan dan dipegang setinggi dada, menghadap pupil.
- c) Setelah guru selesai berdiskusi, keluarkan kartu satu per satu.
- d) Bagikan kartu diskusi kepada siswa yang duduk di dekat guru, dan perintahkan mereka untuk memeriksa kartu satu per satu sebelum menyerahkannya kepada siswa lain.

### **2.2.2.4 Ciri-Ciri Media Kartu Bergambar**

Menurut Arsyad (2011:120) ciri-ciri media kartu gambar adalah sebagai berikut:

1. Kartu bergambar adalah alat belajar yang fantastis.
2. Memiliki dua sisi, depan dan belakang.
3. Terdapat gambar atau tanda di bagian depan.



4. Di bagian belakang, Anda dapat menemukan definisi, penjelasan, jawaban, atau deskripsi.
5. Sederhana dan lugas.

Media pembelajaran kartu bergambar digunakan untuk mengingatkan atau membimbing siswa untuk memperhatikan gambar, kata, atau simbol pada kartu, serta untuk merangsang pikiran dan minat siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efisien. Kartu bergambar menyampaikan pesan singkat berupa informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

### **2.2.3 Membaca Permulaan**

#### **2.2.3.1 Pengertian membaca permulaan**

Menurut Kuntarto (2019), membaca permulaan adalah “kegiatan seseorang (anak) dalam memulai kegiatan dengan mengenal huruf melalui lambang-lambang”. Membaca awal dicapai melalui penggunaan simbol dan suara dalam kalimat dalam hal proses kognitif.

Membaca permulaan terdiri dari berbagai fase. Pertama, anak-anak diajari cara membaca suku kata, frase, dan kalimat setelah mengenal bentuk huruf abjad, dimulai dengan A/a dan diakhiri dengan Z/z. Saat belajar alfabet, dari A/a hingga Z/z, anak harus menghafal dan melafalkan huruf berdasarkan bunyinya. Untuk mempelajari cara membaca suku kata, kata, dan kalimat, anak harus menghubungkan huruf yang telah diucapkan untuk menyusun suku kata, frasa, dan kalimat sederhana.

Anak-anak diajarkan untuk membaca ketika mereka mulai membaca. Membaca permulaan dilakukan dengan mengajari anak-anak cara mengucapkan kata-kata dengan benar dan menggunakan nada yang tepat. Latihan membaca awal menggunakan pendekatan membaca keras secara ekstensif. Anak-anak diberikan contoh gaya membaca yang benar sehingga mereka dapat menirunya.

Solchan T.W. (2009) mendefinisikan membaca dini sebagai kemampuan membaca yang diprioritaskan pada tingkat keterampilan membaca yang paling mendasar, khususnya keterampilan literasi. Literasi

mengacu pada kemampuan siswa untuk mengubah dan melafalkan simbol bunyi tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Kemampuan selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat literasi wacana yang dikenal dengan tahap kemampuan asli karena anak dapat mengubah simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna bila disertai dengan pemahaman.

Instruktur membuat beberapa langkah untuk memastikan bahwa anak-anak memahami tanda atau simbol ketika mereka mulai membaca. Upaya pemahaman yang dihubungkan dengan teknik membaca yang digunakan sebagai pendekatan meliputi:

1. Pada teknik membaca sintetik, pendekatan diawali dengan pengenalan huruf atau suku kata, dilanjutkan dengan pengenalan kata dan frasa.
2. Proses analisis diawali dengan membaca kata atau kalimat kemudian kembali ke huruf.

Kemampuan membaca awal, menurut St.Y. Slamet (2008), mempengaruhi keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini karena membaca dini merupakan keterampilan dasar yang harus dipelajari anak. Membaca dapat memperkuat kapasitas kognitif seseorang, mempertajam penalaran seseorang, membantu seseorang maju, dan membantu diri sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengertian membacn permulaan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca dari awal adalah kegiatan yang melibatkan penyajian rangkaian huruf dengan bunyi linguistik. Membaca itu sangat penting bagi semua orang, terutama anak-anak muda yang merupakan pembaca pemula.

### **2.2.3.2 Hakikat Membaca Permulaan**

Menurut Saleh Abbas (2006), membaca pada dasarnya adalah kegiatan yang menggunakan pengalaman belajar untuk menangkap informasi bacaan tertulis dan tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan literal, evaluatif, dan kreatif. Menurut Anderson dkk. (melalui Karunia

Sabarti Ak, 1992/1993), ada lima sifat membaca. Fitur-fitur ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca adalah kegiatan yang produktif
2. Membaca harus lancar
3. Membaca harus dilakukan dengan benar
4. Membaca membutuhkan motivasi
5. Membaca adalah keterampilan yang harus dilatih secara teratur.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, pembelajaran membaca menuntut pengajar untuk secara bertahap membimbing anak dengan teknik pembelajaran yang sesuai. Mengingat pentingnya kemampuan membaca di sekolah dasar, guru harus menjadikan pembelajaran membaca menarik dan inventif.

Menurut Muchlisoh dkk. (1992), tujuan membaca membantu dalam pemecahan masalah, memperluas keyakinan atau keyakinan pembaca, berfungsi sebagai pelatihan, memberikan pengalaman estetis, meningkatkan keberhasilan, memperluas informasi, dan sebagainya. "Membaca pada hakekatnya adalah suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak hal, termasuk tidak hanya melafalkan teks, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif" (Farida Rahim, 2005). Selanjutnya, menurut Syafi'ie (melalui Farida Rahim, 2005), tiga istilah sering digunakan untuk mencirikan komponen kritis dari proses membaca: pencatatan, penguraian kode, dan pemaknaan. Siswa diperkenalkan dengan kata dan frasa sebelum mengidentifikasinya dengan bunyi berdasarkan sistem penulisan yang digunakan selama perekaman.

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca permulaan adalah suatu kegiatan yang meliputi pendeteksian kata atau frasa yang diucapkan dengan benar untuk memperoleh kejelasan makna atau informasi dari kata atau kalimat tersebut.

### 2.2.3.3 Metode Membaca Permulaan

Beberapa teknik pengajaran membaca yang luas untuk anak kecil meliputi:

- a. Pendekatan membaca fundamental. Menggunakan strategi keterampilan fonik dan dasar. Pendekatan ini biasanya dilengkapi dengan serangkaian buku yang diurutkan dari tingkat yang sederhana hingga yang lebih menantang, berdasarkan tingkat bakat atau kelas anak.
- b. Teknik fonik. Teknik *Phonics* menekankan identifikasi kata melalui mendengarkan suara huruf dan menggunakan proses membaca dari bawah ke atas.
- c. Teknik linguistik. Pendekatan linguistik berpendapat bahwa membaca adalah proses decoding atau ciphering. Dalam proses membaca, pendekatan ini mengikuti aliran *top-down*.
- d. Metode kartu flash. Ditandai dengan menunjukkan kartu kepada anak secepat mungkin. Karena kecepatan instruksi menentukan keberhasilannya daripada disajikan terlalu lambat, ini menyebabkan kebodohan dan mengurangi kesenangan.
- e. Teknik SAS (Synthetic Structural Analytical) adalah pendekatan pengajaran yang dimulai dengan menyajikan seluruh struktur kalimat, kemudian menganalisisnya dan mengembalikannya ke bentuk aslinya.
- f. Pendekatan membaca berbasis lagu. Teknik ini menggunakan media musik sebagai metode pembelajaran, dengan premis bahwa seseorang dapat belajar sambil bermain. Belajar membaca sambil bernyanyi menciptakan keadaan emosional yang tenang dan gembira, memungkinkan anak-anak muda untuk mengingat dan memahami teks dalam lagu.

### 2.2.3.4 Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Blanton et al. (Farida Rahim 2007: 11-12), tujuan membaca adalah untuk:



1. Memperoleh kesenangan
2. Sangat baik membaca dengan suara keras
3. Meningkatkan pemahamannya terhadap suatu mata pelajaran.
4. Dapat menghubungkan informasi baru dengan informasi yang diketahui sebelumnya.
5. Menanggapi pertanyaan spesifik.

Di kelas 1 dan 2 diberikan pelajaran membaca permulaan. Membaca permulaan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa menangkap dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai persiapan membaca selanjutnya (Sabarti Akharga et al. 1993: 32).

Ada dua fase untuk belajar membaca. Kegiatan membaca tahap 1 diawali dengan melatih posisi duduk yang benar, cara meletakkan buku di atas meja, cara memegang buku, cara membalik halaman buku yang benar, dan cara mengamati atau memperhatikan tulisan (Darmiyati Zuhdi, 1997). Pada tahap 2, anak diminta untuk mengikuti kegiatan membaca berdasarkan tingkat perkembangan dan kesiapannya. Tiga komponen harus dikembangkan: pengucapan dan intonasi kata, serta frasa pendek, huruf, dan kata-kata baru yang signifikan.

Membaca merupakan fitur penting dari belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Syafiie (Hairudin, 2008: 3), anak seharusnya belajar membaca untuk memperoleh informasi dan jawaban tentang topik yang beragam, menemukan sumber, membuat kesimpulan, menyaring, menyerap pengetahuan dari bacaan, serta mampu mengeksplorasi, menikmati, dan manfaat dari membaca. Akibatnya, permulaan membaca mencoba mendukung kemampuan membaca pada tingkat yang lebih tinggi.

### **2.2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Ada empat unsur penentu dalam tahap awal pengajaran membaca. Lamb dan Arnold mengutip Farida Rahim (2008: 16). Unsur-unsur berikut memengaruhi inisiasi membaca:

#### **1. Faktor Fisiologis**

Beberapa variabel tersebut adalah kesehatan fisik, masalah neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan hal yang buruk bagi pembelajaran anak, terutama membaca.

#### **2. Faktor Intelektual**

Secara umum, IQ seorang anak tidak sepenuhnya memprediksi keberhasilan atau kegagalannya dalam membaca awal. Gaya mengajar, proses, dan bakat seorang guru semuanya memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca awal seorang anak.

#### **3. Faktor Lingkungan**

Lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Lingkungan berdampak pada sejarah dan pengalaman siswa, serta situasi sosial ekonomi keluarga siswa.

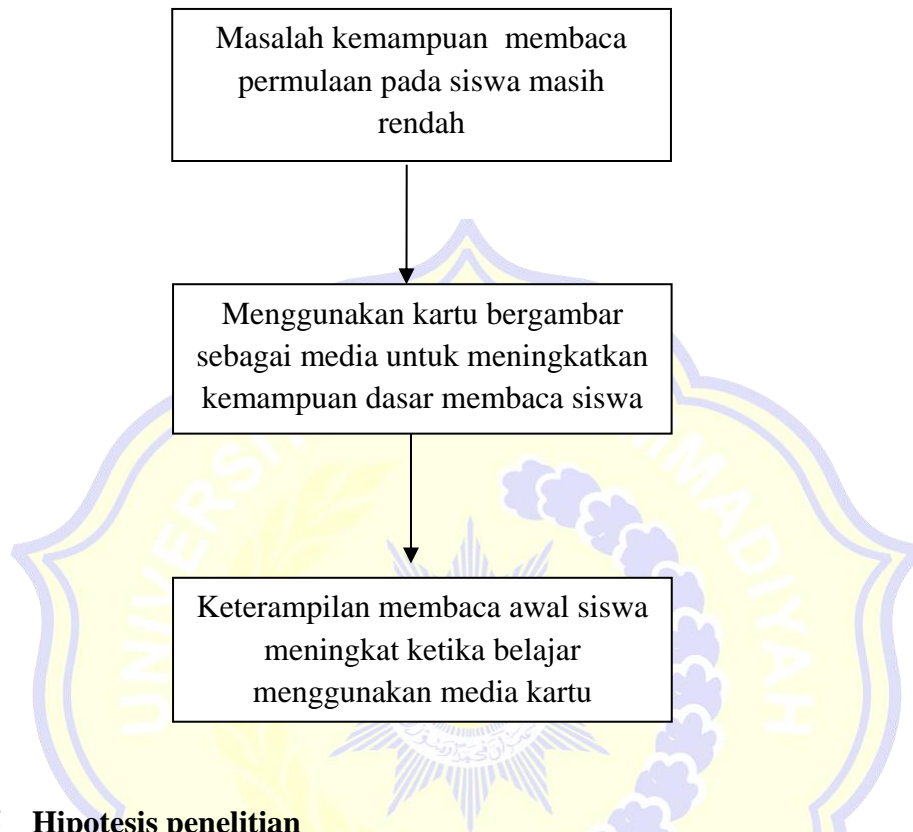
#### **4. Faktor Psikologis**

Komponen psikologis merupakan aspek lain yang menentukan peningkatan kemampuan membaca anak. Di antara ciri-ciri tersebut adalah (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.

### **2.2.4 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka teori yang dikembangkan, terlihat jelas bahwa mengajarkan anak membaca melalui penggunaan kartu bergambar sejak dini akan meningkatkan semangat belajar mereka. Siswa akan tertarik karena kartu berisi teks, warna, dan gambar yang menarik. Siswa akan bersenang-senang bermain dengan kartu bergambar. Siswa akan belajar mengenal huruf dan kata sederhana tanpa pernah mengenalnya melalui media ini. Dengan kata lain, siswa belajar sambil bermain atau belajar sambil bermain. Konsekuensinya, pembelajaran kartu bergambar menjadi

lebih menarik, dan hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Cara berpikir ini dapat diringkas sebagai berikut:



### 2.2.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara untuk rumusan topik penelitian yang disajikan sebagai frase pertanyaan. Solusinya dianggap sedangkan karena hanya didasarkan pada teori yang benar daripada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 96).

Peneliti memberikan hipotesis berikut berdasarkan pemeriksaan teori dan kerangka kerja:

H<sub>0</sub> : Penggunaan media kartu bergambar meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelas 1.

H<sub>1</sub> : Penggunaan media kartu bergambar dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 kurang berhasil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Desain eksperimental digunakan dalam pekerjaan ini, bersama dengan teknik deduktif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan keefektifan penggunaan kartu bergambar untuk membantu siswa kelas satu mulai membaca. Desain pretes dan postes satu kelompok digunakan oleh para peneliti dengan kelompok eksperimen (perlakuan). Fahrudin et al., 2022).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Kajian pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 07 Hu'u kelas 1. Materi yang akan diteliti adalah bahasa Indonesia. Tindakan ini terjadi pada Desember 2022/2023.

#### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada konten topik bahasa Indonesia, khususnya penelitian yang menggunakan kartu bergambar sebagai media untuk memulai membaca untuk siswa kelas 1 SDN 07 HU'U.

#### **3.4 Populasi Dan Sampel**

##### **3.4.1 Populasi**

“Populasi”, menurut Sugiyono (2013), “adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek-objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Demografi penelitian ini mencakup semua siswa kelas satu di SDN 07 HU'U. Terdiri dari 20 siswa dalam satu kelas. Tabel di bawah ini berisi informasi lebih lanjut:

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas I SDN 07 HU'U.**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Sampel</b>
		<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>1</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>

Sumber: Jumlah murid SDN 07 Hu'u



### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang diambil dari masyarakat setempat, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa di kelas ini memiliki berbagai tingkat kecerdasan, kemampuan, hobi, dan sarana ekonomi. Orang-orang ini memiliki latar belakang, teknik pengasuhan, dan keadaan lingkungan yang beragam.

**Tabel 3.2 Sampel siswa kelas 1 SDN 07 Hu'u**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	8	12	20

Sumber: Dokumentasi murid SDN 07 Hu'u

### 3.5 Varabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen adalah mereka yang memiliki efek pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah photo card.
2. Variabel dependen adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh faktor independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *first reading*.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk kepentingan penelitian meliputi:

#### 1. Tes

Tes diberikan kepada 20 siswa kelas 1 di SDN 07 Hu'u. Pre-test diberikan sebelum kegiatan untuk mengetahui pengetahuan siswa, dan post-test diberikan setelah tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa membaca permulaan.

#### 2. Observasi

Observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui aktivitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

melihat sejauh mana keberhasilan pemanfaatan media kartu bergambar untuk membaca permulaan pada siswa kelas 1. Instruktur melakukan observasi ini untuk mengamati penerapan proses pembelajaran di kelas.

### 3. Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan dokumentasi untuk mengumpulkan dan menyelesaikan sebagian data yang diperlukan oleh peneliti. Strategi dokumentasi digunakan selama proses pembelajaran untuk menjangkau data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Metode ini juga dapat memperoleh data berupa nama siswa, jumlah siswa, dan nilai siswa kelas 1 SDN 07 HU'U. Dokumentasi dibuat untuk mendukung fakta studi dan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan diri.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Penggunaan untuk menilai gejala yang muncul selama proses studi, diperlukan alat penelitian. Instrumen penelitian adalah peralatan atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data. Perlengkapan penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan kertas kerja. Instrumen berikut digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Lembar Soal

Lembar soal adalah lembar yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan memuat kegiatan yang telah dilakukan siswa. Soal pilihan ganda pada sebelas soal ranah kognitif, terutama C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi).

**Table 3.3 Kisi-Kisi Soal**

Tema	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek			Jumlah
				C1	C2	C3	10
Aku merawat tubuhku	Bahasa Indonesia	1.3 Mengenal lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. 1.4 Melafalkan bunyi vocal	1. Menunjukkan huruf vokal dalam suatu kata yang bermakna yang terkait dengan merawat tubuhku 2. Menunjukkan huruf konsonan dalam suatu kata yang terkait				

		dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	dengan merawat tubuhku				
--	--	---	------------------------	--	--	--	--

## 2. Lembar Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2016), “teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar”. Berikut tujuan utama observasi menurut Arifin (2012):

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu kejadian atau aktivitas, baik di dunia nyata maupun di lingkungan simulasi.
- b. Untuk menilai tingkah laku guru dan siswa di kelas, serta interaksi antara instruktur dan siswa dan elemen lain yang terlihat, khususnya keterampilan sosial.

Mengamati kinerja instruktur selama pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta aktivitas siswa, merupakan bagian dari penelitian ini. Efektivitas langkah-langkah pembelajaran yang sebenarnya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga evaluasi, ditentukan dengan mengamati kinerja instruktur.

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran**

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Melakukan apersepsi			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
3	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			
4	Menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran			
5	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas			
6	Mengajak siswa menyimpulkan materi yang di pelajari			

**Tabel 3.5 Lembar Observasi Siswa Dengan Pembelajaran**

No	Tahap media kartu bergambar terhadap pengenalan huruf	Pengamatan		Komentar atau Tanggapan
		YA	TIDAK	
1	Siswa memperhatikan kartu bergambar yang ditunjuk guru			
2	Siswa secara bergantian mengurutkan kartu bergambar yang guru tunjuk			
3	Siswa memahami konsep yang ingin dicapai mencapai			
4	Siswa mengeja kata yang di tunjuk menggunakan kartu bergambar			

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian harus diperiksa untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar dan valid. Menurut Arikunto (2010: 211), ada tidaknya pengaruh data terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria penting yang meliputi validitas dan reliabilitas, serta menjelaskan metodologi pengujian analisis data. instrumen.

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Validasi menurut Arikunto (2010:211) adalah statistik yang menunjukkan kemampuan dan/atau keefektifan suatu alat. Sedangkan menurut Riduwan (2015:97), validasi merupakan pengukuran terhadap apa yang seharusnya diukur. Akibatnya, instrumen dianggap efektif jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan data dari variabel-variabel yang diperiksa oleh instrumen tersebut dapat diperoleh dengan andal.

Setelah instrumen dinyatakan valid secara teoritis maka dilakukan validasi dalam penelitian ini dan instrumen dievaluasi pada sampel responden baru namun dengan fitur yang sama.

Setelah dilakukan pengujian instrumen maka dilakukan perhitungan korelasi antar item dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat



ditentukan item tersebut valid atau tidak, harus diuji terlebih dahulu dengan rumus persamaan korelasi product moment dan jumlah persamaan yang diharapkan di bawah ini:

Rumus:

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = Keseluruhan siswa

$\sum X$  = Total nilai X

$\sum Y$  = Total nilai Y

$\sum XY$  = Total nilai perkalian X dan Y

$(\sum X^2)$  = Total nilai X dikuadratkan

$(\sum Y^2)$  = Total nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Total kuadrat nilai Y

Jika r hitung dari r tabel memiliki ambang batas signifikansi 0,05 atau 5%, maka setiap item dapat dinyatakan sah. Nilai  $r_{xy}$  akan digunakan untuk memeriksa tabel r Product Moment. Akibatnya, berikut adalah kemungkinannya:

- A. Pertanyaan dikatakan sah jika  $r_{xy} \geq r_{table}$ .
- B. Jika  $r_{xy} < r_{table}$ , kueri dianggap tidak valid. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

### 3.8.1.2 Uji Realibilitas

Arikunto (2010: 221) mendefinisikan dependabilitas sebagai menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk pengumpulan data karena kualitasnya yang sangat baik. Menurut Arikunto (2012:100), jika suatu alat digunakan dengan benar sebagai alat pengumpulan data, temuan tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Pendekatan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 20.0 for Windows. Rumus perhitungan manual adalah sebagai berikut:

Rumus

Keterangan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r$  = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Setelah menghitung koefisien reliabilitas, kemudian dibandingkan dengan tabel nilai  $r$  pada taraf signifikan 5%; jika harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen tersebut bersertifikat terpercaya.

### 3.9 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan uji normalitas dan homogenitas dari variabel data normal dan homogen yang diperlukan untuk mengevaluasi uji  $t$ .

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Sebelum mengolah data, dilakukan uji normalitas sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Uji normalitas dirancang untuk mendeteksi sebaran data pada salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian dan untuk menunjukkan bahwa model penelitian mengandung data berkualitas tinggi yang dapat digunakan secara normal. Data tersebar. Untuk menilai kenormalan, tes Kolmogorov-Smirnov digunakan. Berikut rumus Kolmogorov-Smirnov As:

Rumus

Keterangan

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ), data dianggap normal. Sebaliknya, jika hasil signifikan kurang dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), dianggap abnormal.

#### 3.9.2 Uji Paired Sampel T-Test

Uji-T Sampel Berpasangan membandingkan rata-rata dari dua sampel terkait. Akibatnya, uji-t sampel berpasangan digunakan. Model uji diskriminatif ini digunakan untuk menguji model penelitian pre-post atau sebelum-dan-sesudah. Pada dua periode waktu yang berbeda, berbagai tes

dilakukan untuk menilai perlakuan yang berbeda dari sampel yang sama. Jika data terdistribusi secara teratur, uji-t sampel berpasangan digunakan. Menurut Sugiyono (2015), salah satu teknik uji yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perlakuan adalah uji t sampel berpasangan, yang didefinisikan sebagai perbedaan rata-rata setelah perlakuan. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 16 untuk memudahkan analisis data.

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

D = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai  $\alpha$  - df (degree of freedom) = N-k Untuk paired sample t-test df = N-

1- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%.

kriteria pengambilan keputusannya adalah:

T tabel > T hitung = Ho diterima atau Ha ditolak

T tabel < T hitung = Ho ditolak atau Ha diterima